

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan berbagai informasi dan hiburan. Media massa yang memiliki ciri khas, yakni berkemampuan memikat perhatian khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instantaneous*), yakni pers, radio, televisi, dan film (Onong Uchjana Effendy, 1993:313). Semakin berkembangnya media massa, masyarakat akan semakin mudah menjangkau hal tersebut guna memenuhi kebutuhan mereka untuk menerima informasi dan hiburan. Media adalah sumber informasi serta menjadi sumber hiburan bagi khalayak. Berbagai cara dilakukan media massa agar dapat memberikan kepuasan bagi khalayak, baik media cetak maupun elektronik.

Media massa yang berkembang di lingkungan masyarakat memiliki beragam bentuk. Ada media massa yang hanya memiliki audio dan media massa yang memiliki audio visual (suara dan gambar). Sehingga media massa yang paling banyak diminati bahkan dimiliki dan di jadikan sebagai alat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan oleh masyarakat kebanyakan adalah media massa televisi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pertelevisian di Indonesia berkembang pesat. Pada era Orde Baru masyarakat hanya memiliki satu pilihan stasiun siaran televisi pemerintah, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang dilahirkan pada 24 Agustus 1962 (Tommy Suprpto, 2013: 20). Kini Indonesia

memiliki 11 stasiun siaran televisi nasional, yakni TVRI, RCTI, SCTV, ANTV, Indosiar, Metro TV, TVOne, Trans TV, Global TV, Trans7, dan MNC TV.

Televisi kini sudah menjadi kebutuhan hidup sebagai media komunikasi massa untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan yang memberikan pengetahuan baru bagi khaayak. Masyarakat khususnya pada anak-anak biasanya lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton program siaran televisi dari pada melakukan hal lainnya, dengan demikian mereka pun akan mencontoh tayangan tersebut. Menurut Kuswandi (2008:99), seiring dengan perkembangannya, televisi bukanlah lagi merupakan kebutuhan *tersier* bagi masyarakat melainkan sebagai kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Setidaknya sekitar dua jam atau tiga jam per-hari, setiap orang menyempatkan waktu untuk menonton acara televisi. Kebutuhan khalayak akan hiburan yang simpel dan murah bisa diperoleh hanya dengan menonton televisi. Dengan berbagai alasan televisi memang sangat cocok dijadikan tujuan utama bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi.

Keberadaan stasiun-stasiun siaran televisi kini menjadi semakin menarik dan variatif dalam menyajikan sebuah program tayang. Namun hal itu juga menjadi semakin ketat pula pada persaingan program sesama stasiun siaran televisi, maka para pemilik stasiun televisi harus berusaha keras agar dapat menghasilkan sebuah program acara yang tidak hanya memberikan sebatas informasi dan hiburan, tetapi menyajikan program acara yang berupa edukasi, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi perilaku positif dengan memberikan pengetahuan baru kepada

khalayak. Program siaran dibagi menjadi dua, yaitu program siaran berita dan program siaran non berita. Program siaran berita yang bersifat aktualitas dan faktualitas menekankan pada nilai-nilai jurnalistik, sedangkan program siaran non berita yaitu menekankan pada perencanaan isi sehingga produksinya lebih ke arah artistik.

Program acara televisi pada saat ini cenderung didominasi oleh program acara hiburan. Stasiun siaran televisi saling berlomba dalam menayangkan program yang bersifat hiburan, seperti komedi, kartun, sinetron, *reality show*, *talk show*, *talent show*, dan masih banyak lagi. Maraknya program acara televisi untuk anak-anak yang seharusnya belum layak ditonton hal ini mengundang keprihatinan. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan sejumlah peneliti menunjukkan, bahwa tidak sedikit program acara televisi khusus acara televisi yang mengandung unsur kekerasan dan seksual sehingga tidak pantas dikonsumsi anak. Dari Yayasan Pengembang Media Anak (YPMA), telah membuat daftar acara yang masuk dalam kategori aman, hati-hati, dan bahaya. (<http://sholihin.staff.uns.ac.id/2009/04/27/awas-acara-tv/>) diakses 25 Maret 2015, pukul 21.01 WIB.

- a. Kategori **Aman** yaitu tayangan televisi yang aman bukan hanya tayangan yang menghibur, melainkan juga memberikan manfaat lebih, seperti pendidikan, memberikan motivasi, mengembangkan sikap percaya diri anak, dan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Beberapa tayangan acara termasuk kategori aman antara lain, Bocah Petualang, *Laptop* Si Unyil, Cita-citaku, Surat Sahabat.
- b. Kategori **Hati-hati** yaitu tayangan ini memberikan hiburan serta pendidikan dan nilai positif. Namun juga dinilai mengandung unsur negatif seperti kekerasan dan bahasa kasar yang tidak mencolok. Antara lain tayangan

tersebut ialah Doraemon, Idola Cilik Seleberiti, Rapor Idola Cilik Seleberiti, Scooby Doo Where Are You, SpongeBob Squarepants.

- c. Katagori **Bahaya** yaitu tayangan yang masuk dalam katagori ini dinilai cukup intens sehingga bukan lagi bentuk pengembangan cerita, tetapi sudah menjadi inti cerita. Tayangan dalam katagori ini disarankan untuk tidak disaksikan anak. Beberapa tayangan acara tersebut antara lain Tom & Jerry, Crayon Sinchan, Naruto, dan sebagainya.

Dewasa ini acara televisi di Indonesia semakin kurang mendidik dari segi konten, dapat diperhatikan dalam beberapa program televisi seperti sinetron, *reality show*, dan film remaja yang banyak menayangkan pergaulan bebas, kekerasan, *hendonisme*, dan hal-hal yang bersentuhan dengan duniawi semata. Hal ini tidak dapat dipungkiri, anak-anak di bawah umur pun dapat menonton tayangan tersebut dengan bebas jika tidak diawasi oleh orang tua. Dampak yang terjadi, anak-anak bisa tumbuh dan menerapkannya pada kehidupan sosial atas apa yang selama ini mereka lihat terhadap tayangan tersebut, sehingga pengetahuan yang seharusnya belum pantas diketahui anak-anak, kini akan diketahui anak-anak yang belum pada waktunya untuk mengenal hal tersebut.

Hal yang terkait di atas disampaikan pada laporan yang disebarakan *Surgeon General AS* dalam (Sunarto, 2007: 16) pada tahun 1972, bahwa kekerasan di televisi benar-benar mempengaruhi anak-anak yang menonton program acara televisi dan benar-benar meningkatkan kemungkinan anak-anak itu akan menjadi lebih agresif dengan cara tertentu. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh informasi atau pesan dari tayangan televisi sangat besar dalam mempengaruhi pengetahuan bahkan pola pikir anak-anak.

Ditengah kekhawatiran program acara yang menayangkan kekerasan dan seksual, bahkan sekaligus tidak mendidik yang mengakibatkan mempengaruhi pengetahuan anak-anak, namun terdapat program acara yang masih layak untuk memberikan sisi pendidikan dan hiburan untuk anak-anak. Si Bolang atau Bocah Petualang merupakan salah satu program acara yang dimiliki oleh stasiun siaran Trans7 dengan *genre Edutainment*. Si Bolang adalah sebutan seorang anak yang memimpin teman-temannya untuk berpetualang disekitar tempat tinggalnya. Tujuan program acara Si Bolang adalah untuk mendekatkan kembali anak-anak ke alam, sehingga anak-anak mencintai alam dan menjadi ujung tombak pelestari budaya, termasuk permainan tradisional, pakaian adat, upacara adat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat lokal, kearifan lokal misalnya cara berburu, memancing, menombak dan memanah. Intinya adalah anak-anak Indonesia dapat memanfaatkan alam tanpa harus dengan merusak dan menjaga ekosistemnya, mengambil sesuatu sesuai dengan kebutuhannya seperti menebang pohon untuk membangun rumah, tetapi mereka menanam bibitnya kembali.

Dari beberapa program acara dengan berbagai katagori, peneliti ingin mengetahui pengaruh program acara terhadap pengetahuan. Untuk menjawab penelitian ini, peneliti mengambil objek program acara Si Bolang di Trans7 yang tayangkan pada hari Senin-Kamis pukul 13.05-13.45 WIB. Peneliti memilih objek tersebut dengan alasan anak-anak mulai melupakan alam dan budaya disekitarnya. Dengan adanya tayangan Si Bolang ini diharapkan generasi muda khususnya pada anak-anak dapat memberikan pengetahuan tentang alam dan budaya disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul masalah bahwa media massa elektronik yaitu televisi memiliki keterkaitan yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak-anak. Untuk itu, penting dilakukan penelitian dengan ruang lingkup mengenai pengaruh program acara Si Bolang di Trans7 terhadap pengetahuan tertentu siswa kelas IV dan V SDN Pejuang V Kota Bekasi pada episode Suku Dayak Lundayeh dari Kalimantan Barat tahun 2015. Pengetahuan tertentu yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai konten program acara Si Bolang pada episode Suku Dayak Lundayeh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah siswa kelas IV dan V di SDN Pejuang V Kota Bekasi memiliki televisi?
2. Apakah siswa kelas IV dan V di SDN Pejuang V Kota Bekasi menonton televisi?
3. Apakah siswa kelas IV dan V di SDN Pejuang V Kota Bekasi menonton program acara stasiun siaran televisi Trans7?
4. Apakah siswa kelas IV dan V di SDN Pejuang V Kota Bekasi menonton program acara Si Bolang di Trans7?

5. Apakah siswa kelas IV dan V di SDN Pejuang V Kota Bekasi mengetahui program acara Si Bolang di Trans7 episode Suku Dayak Lundayeh dari Kalimantan Barat?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi runag lingkup penelitian terkait dengan ada tidaknya pengaruh program acara Si Bolang di Trans7 terhadap pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN Pejuang V Kota Bekasi pada episode Suku Dayak Lundayeh, tahun 2015 ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang jadi pokok permasalahan adalah

1. “ Apakah ada perbedaan pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN Pejuang V Kota Bekasi pada saat *pretest* dan *posttest* menonton program acara Si Bolang di Trans7 ?
2. Apakah ada pengaruh program acara Si Bolang di Trans7 terhadap pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN Pejuang V Kota Bekasi ? ”

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh program acara Si Bolang di Trans7 terhadap pengetahuan siswa kelas IV dan V di SDN Pejuang V Kota Bekasi pada episode Suku Dayak Lundayeh dari Kalimantan Barat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN Pejuang V Kota Bekasi pada saat *pretest* dan *posttest* menonton program acara Si Bolang di Trans7.
2. Apakah ada pengaruh program acara Si Bolang di Trans7 terhadap pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN Pejuang V Kota Bekasi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat baik secara teoretis maupun pada manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang *broadcast* dan dapat dijadikan bahan pertimbangan guna dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta untuk menambah bahan referensi di bidang ilmu komunikasi.

- b. Kegunaan Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada keluarga besar SDN Pejuang V Kota Bekasi, para produser siaran televisi edukasi atau *edutainment* dan tim kreatif pada program Si Bolang di Trans7.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan yang berpedoman pada Keputusan Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pertimbangan Skripsi Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima (5) sub bab, dimana pada bab ini memuat latar belakang permasalahan; identifikasi masalah yaitu menjabarkan masalah-maslah yang terkait dalam masalah tersebut; batasan masalah yakni membatasi permasalahan yang terkait agar penelitian fokus pada satu masalah yang diteliti; rumusan masalah yang merupakan penegasan problematik untuk dijawab; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi.

Bab II KERANGKA TEORI

Bab ini memuat empat (4) sub bab yang terdiri dari kepustakaan penelitian yakni tinjauan hasil penelitian atau jurnal terdahulu dan sejenis yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian; kepustakaan konseptual berisi mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis hasil penelitian; kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti dalam menetapkan langkah hubungan variabel dan rencana menyelesaikan masalah penelitian; selanjutnya Hipotesis merupakan

pembuktian suatu variabel yang memiliki hubungan dengan variabel lainnya.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini berisikan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian; populasi dan sampel; teknik pengumpulan data yang digunakan dari kuesioner; dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum tentang PT. Duta Visual Tivi Tujuh (Trans7) dan SDN Pejuang V Kota Bekasi, yang mencakup penelitian hasil pengolahan data dan seluruh uji yang berkaitan dengan hipotesis yang ditetapkan, dan pada bab ini juga memuat analisis terhadap data yang ditemukan, sesuai dengan rumusan masalah yang terkait untuk dijabarkan dalam panduan pertanyaan penelitian. Analisis terhadap data yang ditemukan dan dilakukan dengan memahami makna-makna data dari acuan teori dan konsep yang dipedomani oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hasil dari penelitian yang dijabarkan dalam pembahasan. Peneliti juga memberikan saran terkait dengan pemecahan masalah yang ditemui pada penelitian ini.